

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis dan Administratif

1. Kondisi Geografis



Sumber : BPS Kabupaten Banjarnegara

Gambar 4. 1
Peta Kabupaten Banjarnegara

Secara Astronomi Kabupaten Banjarnegara terletak diantara $7^{0}12'$ – $7^{0}31'$ Lintang Selatan dan $109^{0}20'$ - $109^{0}45'$ Bujur Timur. Luas wilayahnya seluas 106.970,997 Ha atau sekitar 3,29% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah (3,25 juta Ha). Dari segi topografi, wilayah Kabupaten Banjarnegara terletak pada jalur pegunungan di bagian tengah Jawa Tengah sebelah barat yang membujur dari arah

Barat ke Timur. Berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografisnya Kabupaten Banjarnegara dibagi menjadi:

- a. Bagian Utara, terdiri dari Daerah pegunungan relief bergelombang dan curam, bagian ini meliputi wilayah Kecamatan Kalibening, Karangobar, Pagentan, Pejawaran, Batur, Madukara, Banjarmangu dan Punggelan.
- b. Bagian Tengah, terdiri dari wilayah dengan relief datar merupakan lembah sungai Serayu yang subur, meliputi sebagian Kecamatan Banjarnegara, Madukara, Bawang, Purwanegara, Mandiraja, Purworejo Kelampok, Susukan, Rakit, Wanadadi dan Banjarmangu.
- c. Bagian Selatan, terdiri dari wilayah dengan relief curam merupakan wilayah dari pegunungan Serayu meliputi Kecamatan Banjarnegara, Bawang, Purwanegara, Mandiraja, Purworejo Kelampok, dan Susukan.

2. Kondisi Administratif

Adapun batas wilayah administratif Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Batas wilayah Kabupaten Banjarnegara sebelah timur adalah Kabupaten Wonosobo
- b. Sebelah Barat : Batas wilayah Kabupaten Banjarnegara sebelah timur adalah Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas

c. Sebelah Utara : Batas wilayah Kabupaten Banjarnegara sebelah timur adalah Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang

d. Sebelah Selatan : Batas wilayah Kabupaten Banjarnegara sebelah timur adalah Kabupaten Kebumen

Tabel 4. 1

Jumlah Desa, Kelurahan, Rukun Tetangga, Rukun Warga, di Kabupaten Banjarnegara tahun 2014-2015

wilayah	2014				2015			
	Desa	Kelurahan	RT	Rw	Desa	Kelurahan	RT	RW
Kec. Susukan	15	0	359	78	15	0	359	78
Kec. Purworejo Kelompok	8	0	244	65	8	0	244	65
kec. Mandiraja	16	0	385	73	16	0	385	73
Kec. Purwanegara	13	0	395	72	13	0	395	72
Kec. Bawang	18	0	406	114	18	0	406	114
Kec. Banjarnegara	4	9	324	86	4	9	324	86
Kec. Pagedongan	9	0	266	60	9	0	266	60
Kec. Sigaluh	14	1	186	51	14	1	186	51
Kec. Madukara	18	2	241	72	18	2	241	72
Kec. Banjarmangu	17	0	270	60	17	0	270	60
Kec. Wanadadi	11	0	189	43	11	0	189	43
Kec. Rakit	11	0	275	51	11	0	275	51
Kec. Punggelan	17	0	412	86	17	0	412	86
Kec. Karangkobar	13	0	185	50	13	0	185	50
Kec. Pagentan	16	0	248	63	16	0	248	63
Kec. Pejawaran	17	0	253	72	17	0	253	72
Kec. Batur	8	0	178	42	8	0	178	42
Kec. Wanayasa	17	0	260	57	17	0	260	57
Kec. Kalibening	16	0	242	76	16	0	242	76
Kec. Pandananarum	8	0	133	45	8	0	133	45
Kab. Banjarnegara	266	12	5451	1316	266	12	5451	1316

Sumber: BPS Banjarnegara

Secara administratif pemerintah, wilayah Kabupaten Banjarnegara terdiri atas 20 Kecamatan yang meliputi 266 Desa dan 12 Kelurahan serta terbagi dalam 970 Dusun, 1.316 Rukun Warga (RW) dan 5.451 Rukun Tetangga (RT).

B. Kependudukan dan Angkatan Kerja Kabupaten Banjarnegara

Perencanaan suatu daerah sangat erat kaitannya dengan masalah kependudukan di daerah tersebut. Adapun masalah kependudukan yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu masalah banyaknya jumlah penduduk, perkembangan penduduk, kepadatan penduduk dan lain-lain.

1. Kependudukan

Jumlah penduduk berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 901.814 jiwa, terdiri dari 451.825 laki-laki dan 449.989 perempuan, yang mengalami kenaikan sebesar 2.918 jiwa atau 0.32% dari jumlah penduduk akhir tahun 2014 yaitu sebanyak 898.896 jiwa.

Kepadatan penduduk akhir tahun 2015 sebesar 843 jiwa/km² yang berarti setiap 1 km² luas wilayah Kabupaten Banjarnegara dihuni oleh 843 jiwa. Kecamatan Banjarnegara, Purworejo Kelampok dan Rakit merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tertinggi, masing-masing kepadatan penduduknya yaitu, 2.543/ km², 1.886/ km² dan 1.452/ km². Sedangkan kecamatan yang tingkat kepadatan penduduknya rendah adalah Kecamatan Pagedongan dan

Kecamatan Pandanarum dengan kepadatan penduduknya masing-masing yaitu 433/ km² dan 345/ km².

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Rasio Jenis Kelamin, dan Kecamatan di Kab. Banjarnegara Tahun 2015

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Kelamin
1	Susukan	26 576	27 031	98.32
2	Purwareja Klampok	20 368	20 869	97.6
3	Mandiraja	32 154	32 764	98.14
4	Purwanegara	33 625	34 428	97.67
5	B a w a n g	27 505	27 600	99.66
6	Banjarnegara	33 519	33 215	100.92
7	Pagedongan	17 424	17 434	99.94
8	S i g a l u h	15 331	14 746	103.97
9	Madukara	21 476	21 041	102.07
10	Banjarmangu	21 305	20 835	102.26
11	Wanadadi	14 424	14 714	98.03
12	R a k i t	23 369	23 762	98.35
13	Punggelan	36 933	36 973	99.89
14	Karangkoobar	14 980	14 455	103.63
15	Pagentan	18 001	17 576	102.42
16	Pejawaran	20 939	20 329	103
17	B a t u r	19 360	18 819	102.87
18	Wanayasa	23 675	22 623	104.65
19	Kalibening	20 755	20 675	100.39
20	Pandanarum	10 106	10 100	100.06
	Jumlah	451 825	449 989	100.41
	Tahun 2014	450 374	448 522	100.41
	Tahun 2013	447 219	445 228	100.45
	Tahun 2012	444 837	442 452	100.27

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara

Tabel 4. 3
Laju Pertumbuhan Kabupaten Banjarnegara (dalam persen) Tahun 2011-2016

wilayah	laju pertumbuhan penduduk (persen)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kec. Susukan	0.58	0.54	0.51	0.49	0.45	0.43
Kec. Purworejo Kelompok	0.61	0.57	0.54	0.52	0.48	0.46

Lanjutan Tabel 4.3

kec. Mandiraja	0.42	0.39	0.35	0.33	0.29	0.27
Kec. Purwanegara	0.35	0.31	0.28	0.26	0.22	0.20
Kec. Bawang	0.69	0.66	0.62	0.59	0.56	0.54
Kec. Banjarnegara	1.19	1.16	1.12	1.10	1.07	1.04
Kec. Pagedongan	0.63	0.60	0.56	0.54	0.50	0.48
Kec. Sigaluh	1.38	1.35	1.31	1.29	1.26	1.23
Kec. Madukara	1.21	1.18	1.14	1.12	1.08	1.06
Kec. Banjarmangu	1.17	1.14	1.10	1.08	1.05	1.02
Kec. Wanadadi	0.38	0.35	0.31	0.29	0.25	0.23
Kec. Rakit	0.52	0.48	0.45	0.43	0.40	0.36
Kec. Punggelan	0.65	0.62	0.58	0.56	0.53	0.50
Kec. Karangkoobar	1.24	1.21	1.17	1.14	1.12	1.09
Kec. Pagentan	0.92	0.89	0.85	0.83	0.80	0.77
Kec. Pejawaran	0.87	0.84	0.80	0.77	0.74	0.72
Kec. Batur	0.99	0.96	0.92	0.90	0.86	0.84
Kec. Wanayasa	0.88	0.85	0.81	0.79	0.75	0.73
Kec. Kalibening	0.87	0.84	0.80	0.78	0.74	0.72
Kec. Pandanarum	0.40	0.37	0.33	0.30	0.28	0.25
Kab. Banjarnegara	0.77	0.74	0.70	0.68	0.65	0.62

Sumber : BPS Banjarnegara

Dari tabel diatas, laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banjarnegara untuk masing-masing Kecamatan mengalami fluktuasi yang berbeda-beda. Namun, laju pertumbuhan penduduknya seperti yang terlihat di tabel untuk masing-masing Kecamatan rata-rata cenderung mengalami penurunan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi penduduknya.

2. Angkatan Kerja

Banyaknya permintaan tenaga kerja yang tercatat pada tahun 2015 sebanyak 4.379 orang, sedangkan jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan pada tahun 2015 sebanyak 10.571 orang dengan rincian 6.215 orang laki-laki dan 4.356 orang perempuan. Adapun pencari kerja yang sudah ditempatkan tahun 2015 sebanyak 4.400 orang dengan rincian 1.238 orang laki-laki dan 3.162 orang perempuan.

Angkatan kerja dibagi menjadi dua tipe yaitu angkatan kerja yang sudah bekerja dan angkatan kerja sebagai pengangguran. Jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja untuk di Kabupaten Banjarnegara selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan untuk angkatan kerja sebagai pengangguran mengalami fluktuasi naik turun untuk setiap tahunnya. Adapun data tentang jumlah angkatan kerja di Kabupaten Banjarnegara, yaitu:

Tabel 4. 4
Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Banjarnegara (jiwa)

Angkatan Kerja	Jumlah angkatan Kerja						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bekerja	430667	452617	458548	496975	463016	480123	464044
Pengangguran Terbuka	22993	14457	23987	19034	20109	20298	24659
Total Angkatan Kerja	453660	467074	482535	516009	483125	500421	488703

Sumber : BPS Banjarnegara

C. Kondisi Pelayanan Publik

1. Kondisi Pendidikan

Pendidikan memegang peranan strategis dan penting dalam proses pembangunan suatu daerah. Melalui layanan pendidikan baik formal maupun informal diharapkan akan terbentuk manusia yang memiliki karakter unggul serta ketrampilan yang dapat bersaing. Berdasarkan rencana strategi Kementerian Pendidikan Nasional pembangunan pendidikan memiliki lima aspek pokok yaitu ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan keterjaminan.

Tabel 4. 5

Jumlah Sekolah dan Murid Kabupaten Banjarnegara tahun 2015

wilayah	SD/MI		SLTP/MTs		SLTA/MA	
	Sekolah	Murid	sekolah	Murid	sekolah	Murid
Kec. Susukan	54	6126	5	2293	1	33
Kec. Purworejo Kelampok	44	5086	6	3002	7	5894
kec. Mandiraja	60	7185	10	3487	2	588
Kec. Purwanegara	58	7146	9	2749	1	598
Kec. Bawang	51	5440	7	3013	6	5381
Kec. Banjarnegara	41	7026	14	5363	11	7970
Kec. Pagedongan	38	3990	8	1331	2	199
Kec. Sigaluh	29	3013	4	666	4	422
Kec. Madukara	36	4755	8	1883	2	95
Kec. Banjarmangu	41	4035	5	1370	1	170
Kec. Wanadadi	33	2946	5	1856	3	1513
Kec. Rakit	54	4711	7	2822	2	466
Kec. Punggelan	70	8682	10	2993	1	945
Kec. Karangobar	32	3134	5	1613	3	1190
Kec. Pagentan	32	3448	5	1399	0	0
Kec. Pejawaran	39	4667	7	1487	2	327
Kec. Batur	28	3980	3	776	1	182
Kec. Wanayasa	45	4782	7	1480	2	677
Kec. Kalibening	40	4218	8	2004	3	492
Kec. Pandanarum	23	1991	4	813	1	30
Kab. Banjarnegara	848	96361	137	42400	55	27172

Sumber: BPS Banjarnegara

Pada tahun 2015, rasio guru terhadap sekolah negeri untuk jenjang SD, SMP, dan SMA masing-masing sebesar 7.66, 22.34, 45.89. Sedangkan rasio guru untuk sekolah swasta untuk jenjang SD, SMP, dan SMA masing-masing sebesar 15.00, 13.55, dan 17.40. rasio murid untuk sekolah negeri pada jenjang SD, SMP, dan SMA masing-masing sebesar 116.05, 367.96, dan 629.33. Untuk rasio murid sekolah swasta pada jenjang SD, SMP, dan SMA masing-masing sebesar 202.85, 143.77, dan 161.00.

2. Kondisi Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara tahun 2015 yaitu: Rumah Sakit pemerintah berjumlah 1 unit, Klinik Swast berjumlah 11 unit. Klinik merupakan gabungan antara Balai pengobatan dan Rumah Bersalin. Jumlah Puskesmas yang ada di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 35 unit, 15 unit diantaranya mempunyai fasilitas rawat inap, sedangkan 20 unit yang lain tidak memiliki fasilitas rawat inap. Sedangkan Puskesmas pembantu di wilayah Kabupaten Banjarnegara ada sejumlah 41 unit, puskesmas keliling sebanyak 35 unit, toko obat sebanyak 6 unit, lanoratorium sebanyak 1 unit, dan Apotek sebanyak 51 unit.

Fasilitas Posyandu yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara tahun 2015 sejumlah 1,572 unit dan pondok bersalin berjumlah 187 unit. Banyaknya tenaga medis pada tahun 2015 yang bertugas di wilayah

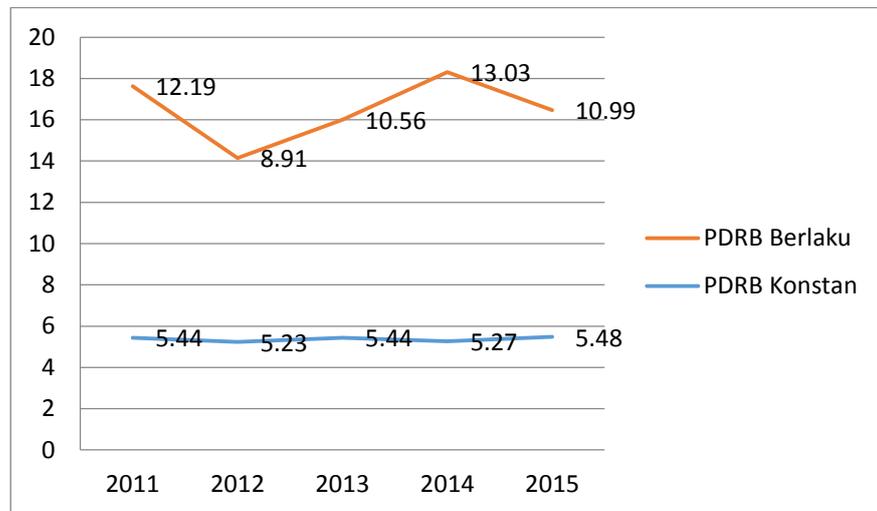
Kabupaten Banjarnegara yaitu Dokter sebanyak 86 orang, Bidan sebanyak 533 orang dan paramedis lainnya berjumlah 631 orang.

D. Kondisi Perekonomian Kabupaten Banjarnegara

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara terus menerus menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan dalam wujud meningkatnya pendapatan nasional. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi dari keberhasilan proses pembangunan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banjarnegara selama kurun waktu terakhir dapat bertahan pada angka positif. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hasil kerja keras seluruh perangkat perekonomian baik dunia usaha maupun andil pemerintah daerah mampu dengan efektif memanfaatkan peluang serta menentukan arah kebijakan yang tepat.



Sumber : BPS Kabupaten Banjarnegara

Gambar 4. 2

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011-2015 (persen)

Selama periode 2011-2015, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Banjarnegara cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, artinya Kabupaten Banjarnegara memiliki perkembangan ekonomi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya angka pertumbuhan ekonomi melalui laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan 2010 berada pada kisaran 5.23-5.48 persen. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi berdasarkan harga konstan yaitu pada tahun 2015 sebesar 5.48% (persen) dengan nilai PDRBnya yaitu Rp. 12.262.427,8 juta. Nilai PDRB tersebut meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 laju pertumbuhan PDRBnya sebesar 5.27% (persen) artinya menuju tahun 2015 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Banjarnegara meningkat sebesar 0.21% (persen).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara yang ditunjukkan dengan laju pertumbuhan PDRB yang cenderung meningkat setiap tahunnya dipengaruhi oleh hampir seluruh sektor lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang positif. Dengan demikian, secara umum perekonomian Kabupaten Banjarnegara cukup menunjukkan perkembangan yang relatif baik walaupun masih banyak potensi sektor ekonomi yang belum dikembangkan secara optimal.

E. Potensi Kabupaten Banjarnegara

Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam zona pegunungan Serayu Selatan, zona Pegunungan Serayu Utara dan sebagian zona Depresi Jawa yang memisahkan zona serayu selatan dan utara. Adapun pembagian zona tersebut, yaitu:

1. Zona Utara

Zona utara berdasarkan morfologinya berupa rangkaian pegunungan dengan lereng dan lembah yang curam. Zona utara cukup potensial bagi pengembangan pariwisata dan tenaga listrik panas bumi di dataran tinggi Dieng. Selain itu, zona utara juga potensial terhadap hasil tambang, potensi tambang utamanya berupa batuan, mineral non logam dan kemungkinan mineral logam.

2. Zona Tengah

Zona tengah merupakan dataran dengan lembah sungai Serayu yang subur. Pada zona Tengah lebih potensial pada sektor agraris.

3. Zona Selatan

Zona selatan merupakan zona yang terjal dan curam, umumnya tidak subur dan sering kekurangan air. Potensi pada zona ini yaitu bahan mineral, yaitu: mineral logam, marmer, pasir kwarsa, feldspar, asbes, andesit, pasir dan kerikil.

Berdasarkan pembagian zona tersebut, maka struktur perekonomian Kabupaten Banjarnegara masih mengandalkan pada sektor primer.

F. Kondisi Pertanian Kabupaten Banjarnegara

Pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara diarahkan pada upaya untuk meningkatkan mutu, produksi dan pamaran hasil pertanian. Selain itu, pembangunan pertanian juga bertujuan untuk mengembangkan usaha tani terpadu guna meningkatkan swasembada pangan, meningkatkan taraf hidup petani serta mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan kerja dan mengembangkan peran serta swata untuk ikut mendorong dan mengembangkan kegiatan pertanian.

Sektor pertanian Kabupaten Banjarnegara terdiri dari beberapa subsektor, yaitu:

1. Komoditas Tanaman Pangan

a. Padi

Padi merupakan bahan pangan pokok untuk sebagian besar masyarakat Banjarnegara, padi ditanam diseluruh kecamatan di

Banjarnegara baik padi sawah maupun padi gogo kecuali kecamatan Batur, dengan luas panen terluas di Kecamatan Mandiraja, Purwonegoro, Susukan dan Bawang.

- 1) Luas Panen : 27.311 Ha
- 2) Produktivitas : 55,69 kw/Ha
- 3) Produksi : 152.085,85 Ton

a. **Jagung**

Jagung merupakan komoditas unggulan setelah padi, jagung merupakan makanan pokok bagi sebagian penduduk Banjarnegara bagian utara, selain itu jagung dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pakan ternak dan Bioetanol. Potensi jagung di Kabupaten Banjarnegara adalah :

- 1) Luas Panen : 24.359 Ha.
- 2) Produktivitas : 41,88 Kw / Ha.
- 3) Produksi : 102.004,80 Ton / Tahun

Sentra produksi jagung di Kabupaten Banjarnegara, meliputi: Kecamatan Pejawaran , Purwonegoro, Pagentan dan Karangkoobar.

b. **Ubi Kayu**

Komoditas Ubi Kayu merupakan bahan pangan sebagai sumber karbohidrat (energi) bagi sebagian kecil masyarakat Banjarnegara, Produksinya juga untuk memenuhi kebutuhan industri tepung tapioka

yang terdapat di beberapa kecamatan di Kabupaten Banjarnegara dan juga pengembangan bioenergy.

Potensi Ubi Kayu di Kabupaten Banjarnegara adalah :

- 1) Luas Panen : 12.109 Ha.
- 2) Produktivitas : 223,66 Kw / Ha.
- 3) Produksi : 270.826,95 Ton / Tahun

Sentra produksi ubi kayu di Kabupaten Banjarnegara, meliputi:
Kecamatan Purwonegoro, Bawang, Punggelan dan Mandiraja.

2. Komoditas Tanaman Hortikultura

a. Kentang

Kentang merupakan komoditas unggul yang mempunyai nilai ekonomis tinggi di Kabupaten Banjarnegara, kentang selain digunakan sebagai sayur, varietas tertentu dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku keripik.

Potensi Kentang di Kabupaten Banjarnegara adalah :

- 1) Luas Panen : 7.339 Ha.
- 2) Produktivitas : 149,39 Kw / Ha.
- 3) Produksi : 1.096.132 Kw / Tahun

Sentra produksi Kentang di Kabupaten Banjarnegara, meliputi:
Kecamatan Batur, Pejawaran, Wanayasa, dan Kalibening.

b. Salak

Salak merupakan salah satu komoditas buah unggulan di Kabupaten Banjarnegara. Pemasarannya untuk memenuhi kebutuhan lokal dan kota – kota besar di Wilayah Pulau Jawa.

Potensi Salak di Kabupaten Banjarnegara adalah :

- 1) Jumlah Pohon Panen : 14.855.786 Pohon Produktif
- 2) Produktivitas : 15,36 Kg / Pohon / Tahun
- 3) Produksi : 228.226.078 Kg / Tahun

Sentra produksi Salak di Kabupaten Banjarnegara, meliputi: Kecamatan Madukara, Banjarnangu, Sigaluh, Pagentan dan Karangobar.

c. Durian

Banjarnegara merupakan salah satu daerah sentra produksi durian di Jawa Tengah. Durian varietas lokal simimang yang mempunyai kualitas baik dengan buah besar, rasa manis, daging buah tebal, biji kecil / kempos dan kadar alkohol rendah.

Potensi Durian tersebut di Kabupaten Banjarnegara adalah :

- 1) Luas Panen : 54.582 Pohon Produktif
- 2) Produktivitas : 21,63 Kg / Pohon / Tahun
- 3) Produksi : 1.180.855 Kg / Tahun

Sentra produksi di Kabupaten Banjarnegara, meliputi: Kecamatan Sigaluh, Punggelan, Pagentan, Madukara, dan Banjarnangu.

d. Pisang

Pisang juga merupakan komoditas buah unggulan di Banjarnegara. Perkembangannya relatif cepat karena budidayanya relatif mudah dan cocok dikembangkan di daerah Banjarnegara. Selain itu Pisang Rajalawe khas Banjarnegara memiliki keunggulan buah yang banyak dan besar, sangat cocok untuk bahan baku industri makanan.

Pemasaran buah pisang untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan luar kota.

Potensi Pisang di Kabupaten Banjarnegara adalah :

- | | | |
|------------------|---|--------------------------|
| 1) Jumlah Pohon | : | 210.935 Pohon Produktif |
| 2) Produktivitas | : | 34,51 Kg / Pohon / Tahun |
| 3) Produksi | : | 7.278.867 Kg / Tahun |

3. **Komoditas Peternakan**

a. Sapi Penggemukan (Jantan / Kereman)

1) Menurut pengamatan dan pengalaman selama ini, wilayah Kabupaten Banjarnegara sangat sesuai untuk budidaya sapi-sapi unggul ras Eropa (jenis Charolmois, Simental, FH dan peranakannya)

a. Populasi Sapi : 41.842 ekor

b. Produksi daging sapi : 1.646.916 kg

2) Peternakan daerah Banjarnegara juga didukung oleh sumber pakan yang meliputi Limbah Pertanian (jerami padi, jerami jagung, daun-daunan) seluas 36.551 Ha dan Rumput-rumputan seluas 20.919 Ha.

3) Daerah Utama Pengembangan : Kec. Wanayasa, Karangkoobar, Kalibening, Bawang, Pagentan berdasarkan pertimbangan :

b. Sapi Bibit (Betina)

- Populasi 4.206 ekor

- Daerah Utama Pengembangan : Kec. Bawang, Susukan, Kalibening, Mandiraja, Madukara, Punggelan, Wanadadi dan Pagentan.

c. Kambing

- Daerah Utama Pengembangan : Kec. Karangkoobar, Punggelan, Banjarmangu, Pagentan, Wanayasa, Purwanegara, Kalibening dan Pagedongan.

1) Populasi : 184.847 ekor

2) Produksi Daging Kambing : 208.463 kg

d. Domba Batur (Domba Unggul Khas Banjarnegara)

• Daerah Utama Pengembangan : Kec. Batur, Kec Wanayasa

1) Populasi Domba Kabupaten Banjarnegara : 108.318 ekor

2) Produksi Daging Domba : 41.188 kg

4. Komoditas Perkebunan

Pada subsektor perkebunan pembangunannya lebih diarahkan pada peningkatan mutu produksi dan pemasaran hasil perkebunan dengan tujuan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan bahan baku industri.

Jenis-jenis komoditas yang termasuk dalam subsektor perkebunan adalah:

a. Perkebunan Teh

Komoditas perkebunan teh dikelola oleh beberapa Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara, yaitu: Wanayasa, Kalibening, Pejawaran, dan Karangkoar. Hasil pucuk teh kemudian ditampung oleh PT. Pagilaran di Desa Jatilawang, Kecamatan Wanayasa, dan PT. Jatilawang Sejahtera di Desa Grogol, Kecamatan Pejawaran.

b. Perkebunan Kopi

Komoditas perkebunan kopi untuk Kabupaten Banjarnegara sangat cocok untuk jenis kopi Arabica. Lokasi perkebunan kopi berada di beberapa Kecamatan pada Kabupaten Banjarnegara, yaitu: Kecamatan Kalibening, Wanayasa, dan Karangkoar.

5. Komoditas Perikanan

Banjarnegara sering dikenal sebagai sentra perikanan air tawar. Disebut sebagai sentra karena dari subsektor perikanan Kabupaten Banjarnegara telah mampu menghasilkan produk perikanan yang berkualitas baik berupa benih ikan maupun ikan konsumsi.

Jenis usaha perikanan yang menjadi andalan, yaitu:

a. Ikan Gurameh

Usaha budidaya ikan lokasi penyebarannya hampir menyeluruh di Kecamatan pada Kabupaten Banjarnegara, antara lain di Kecamatan Purworejo Kelampok, Mandiraja, Purwonegoro, Bawang, Banjarnegara, Sigaluh dan Madukara. Hasil produksinya mencapai 500 ton/tahun untuk ikan konsumsi dan 29.500.000 ekor/tahun untuk bibit ikan.

b. Ikan Tawes

Jenis ikan tawes banyak ditemui di Kecamatan Purwonegoro dan Mandiraja. Produksi bibit ikan tawesnya sebesar 5.500.000 ekor/tahun

c. Ikan Lele Dumbo

Jenis ikan lele dumbo banyak ditemui di Kecamatan Purworejo Kelampok, Mandiraja, Purwonegoro, Banjarnegara, Bawang, Madukara, Wanadadi, Rakit, dan Punggelan. Hasil produksinya sebesar 5.500.000 ekor/tahun

d. Lobster

Lokasi budidaya lobster berada di Kecamatan Purwonegoro, Bawang, dan Rakit dengan luas lahan yang tersedia seluas 30.000.000 m² dan kapasitas usaha pembibitan dan pembesaran lobster memiliki kapasitas produksi sebesar 2 ton/tahun.

Selain komoditas diatas, di Kabupaten Banjarnegara juga terdapat beberapa usaha perikanan, yaitu:

a. Usaha Pembesaran Ikan :

Dari data produksi, masih besar peluang untuk pembukaan lahan usaha pembesaran ikan. Jenis ikan lokal yang cukup ekonomis untuk dibudidayakan adalah Gurami (*Osphronemus gouramy*), Ikan Nila (*Oreochromis* sp.). Sedangkan ikan-ikan introduksi yang cukup prospektif pemasarannya adalah Bawal (*Colossoma macropomum*), Ikan Patin (*Pangasius pangasius*).

b. Usaha Pembenihan Ikan :

Kebutuhan benih ikan yang cukup besar, terutama jenis – jenis ikan Introduksi (seperti Bawal dan Patin), dimana petani memperoleh pasokan benih dari luar daerah. Akan sangat menjanjikan apabila investor yang mampu menangkap peluang ini, dan menanamkan investasi untuk mengusahakan pembenihan ikan – ikan Introduksi, seperti Bawal dan Patin.

c. Usaha Produksi Induk Ikan :

Berdasarkan pengamatan, telah terjadi degradasi mutu benih – benih ikan yang dibudidayakan. Pertumbuhannya lambat, efisiensi pakannya rendah dan mudah terserang penyakit. Petani pembenih ikan menyadari akan hal itu, namun untuk mengembalikan mutu induk, mereka tidak mampu, karena keterbatasan modal, lahan dan ketrampilan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh investor, karena hingga saat ini belum ada pengusaha yang bergerak dalam penyediaan induk yang bermutu, yang sangat dibutuhkan petani ikan.

d. Rumah Makan Terapung :

Bendungan PB. Sudirman, Balai Benih Ikan, Kolam Budidaya selain fungsi utamanya sebagai pembangkit listrik, media budidaya ikan ada sebagian lokasi yang dapat digunakan untuk kegiatan yang bersifat rekreatif. Rumah Makan Terapung dengan suguhan olehan hasil perikanan cukup menjanjikan karena tersedia di sekitar lokasi.

